

**PENGARUH *LIQUIDITY*, *LEVERAGE* DAN
INVENTORY INTENSITY TERHADAP AGRESIVITAS
PAJAK DENGAN *PROFITABILITY* SEBAGAI
MODERASI PADA PERUSAHAAN INDUSTRI
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI
(BEI) TAHUN 2021-2023**

**SKRIPSI
UNTUK SEMINAR PROPOSAL**



Oleh :

ARMIANTI

2201036237

AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA
2025**

HALAMAN PENGESAHAN
SEMINAR 1

Judul Penelitian : Pengaruh *Liquidity*, *Leverage*, dan *Inventory Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak Dengan *Profitability* Sebagai Moderasi Pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2023

Nama Mahasiswa : Armianti

NIM : 2201036237

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : S1 Akuntansi

Diajukan Untuk Seminar Proposal

Menyetujui,
Samarinda, 7 Oktober 2025
Pembimbing,

Dr. Set Asmapane, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., CPA.

NIP. 19670811 199702 1 001

Mengetahui,
Koordinator Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Mulawarman

Dr. Fibriyani Nur Khairin, S.E., M.S.A., Ak., CA., CSP., CIQaR.

NIP. 19850204 200912 2 007

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Teori Agensi	8
2.1.2 Agresivitas Pajak	9
2.1.3 <i>Liquidity</i>	10
2.1.4 <i>Leverage</i>	11
2.1.5 <i>Inventory Intensity</i>	12
2.1.6 <i>Profitability</i>	13
2.2 Penelitian Terdahulu	14
2.3 Kerangka Konseptual	18
2.4 Pengembangan Hipotesis	19
2.4.1 Pengaruh <i>Liquidity</i> terhadap Agresivitas Pajak	19
2.4.2 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Agresivitas Pajak	20
2.4.3 Pengaruh <i>Inventory Intensity</i> terhadap Agresivitas Pajak	21
2.4.4 Pengaruh <i>Profitability</i> memoderasi <i>Liquidity</i> terhadap Agresivitas Pajak	22
2.4.5 Pengaruh <i>Profitability</i> memoderasi <i>Leverage</i> terhadap Agresivitas Pajak	23
2.4.6 Pengaruh <i>Profitability</i> memoderasi <i>Inventory Intensity</i> terhadap Agresivitas Pajak	24

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	26
3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	26
3.1.1 Agresivitas Pajak.....	26
3.1.2 <i>Liquidity</i> diukur dengan <i>Current Ratio</i>	27
3.1.3 <i>Leverage</i> diukur dengan <i>Debt to Equity Ratio</i>	28
3.1.4 <i>Inventory Intensity</i> diukur dengan <i>Inventory Intensity</i>	29
3.1.5 <i>Profitability</i> diukur dengan <i>Return on Asset</i>	30
3.1.6 Pengukuran Variabel	31
3.2 Populasi dan Sampel.....	32
3.2.1 Populasi	32
3.2.2 Sampel	32
3.3 Jenis dan Sumber Data	35
3.3.1 Jenis Data	35
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	35
3.5 Alat Analisis	36
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	36
3.5.2 Regresi Data Panel	36
3.5.3 Uji Asumsi Klasik.....	38
3.6 Uji Hipotesis.....	40
3.6.1 Uji t.....	40
3.6.2 Uji f.....	41
DAFTAR PUSTAKA.....	42

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Situasi ekonomi di Indonesia tahun 2021 hingga 2023 sedang memperlihatkan adanya grafik pemulihan secara bertahap pasca pandemi COVID-19. Dalam upaya pemerintah untuk memulihkan ekonomi negaranya, maka dilakukan strategi yaitu program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN), insentif fiskal, dan relaksasi kebijakan moneter. Hal tersebut memberikan dampak yang positif, dilansir oleh Badan Pusat Statistik yang menjelaskan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia meningkat menjadi 3,69% di tahun 2021, naik menjadi 5,31% di tahun 2022, dan stabil 5,05% di tahun 2023.

Perusahaan Makanan dan Minuman merupakan salah satu sektor industri utama pengolahan nonmigas yang didukung oleh permintaan domestik yang terus meningkat dan ketersediaan sumber daya alam yang melimpah sehingga pertumbuhan ekonomi signifikan pada tahun 2021 hingga 2023, baik dari sisi jumlah usaha, ekspor, investasi dan penggunaan teknologi. Direktur Jendral Industri Agro Kemenperin Putu Juli Ardika dalam (Sayekti, 2023) menjelaskan bahwa perusahaan makanan dan minuman menjadi penopang pada perekonomian Indonesia, Pada tahun 2021 industri makanan dan minuman berkontribusi sebesar 2,54% terhadap PDB dan 38,05% terhadap PDB industri non migas, Tahun 2022 berkontribusi sebesar 39,17% terhadap PDB, Dan tahun 2023 berkontribusi sebesar 6,55% terhadap PDB nasional dan 39,10% terhadap PDB industri nonmigas.

Grafik pendapatan perusahaan yang menunjukkan tren peningkatan yang konsisten pada 2021 hingga 2023, mencerminkan pertumbuhan penjualan dan perkembangan bisnis yang positif. Namun tahun 2021 hingga 2023 pada grafik profitabilitas menunjukkan hasil yang beragam. Berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan pada Bursa Efek Indonesia terdapat beberapa perusahaan yang mengalami penurunan profitabilitas salah satu contohnya yaitu PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa, meskipun pendapatan meningkat, kemampuan perusahaan untuk mengelola biaya dan menghasilkan keuntungan yang berbeda-beda. Perubahan struktur pembiayaan, efisiensi operasional, dan manajemen yang diterapkan perubahan menjadi faktor yang dapat mempengaruhi perubahan profitabilitas.

Ragamnya grafik profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam membayar pajak. Menurut Kusumawati *et al.* (2023) Perusahaan biasanya mengajukan usulan dan strategi untuk memperoleh aksesibilitas atas banyaknya pajak yang harus dibayar jika perusahaan menganggap pajak sebagai suatu kesulitan atau beban. Aksesibilitas digunakan oleh perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak. Agresivitas pajak adalah strategi perencanaan pajak yang bertujuan menurunkan kewajiban pajak dan mencegah pengenaan pajak, agresivitas pajak dapat dilakukan secara legal (*tax avoidance*) dan secara ilegal (*tax evasion*) (Dewi Novitasari *et al.*, 2022).

Agresivitas pajak yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya ialah *Liquidity*. *Liquidity* ini menggambarkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan dengan likuiditas tinggi

cenderung memiliki aset lancar yang baik, sedangkan likuiditas yang rendah menunjukkan kinerja perusahaan yang buruk dalam memenuhi kewajiban (Puspa Mustika & Nursiam, 2024). Menurut Suroiyah (2018) dalam (Dewi Novitasari *et al.*, 2022) Perusahaan dapat memanfaatkan strategi pajak yang agresif dalam menanggapi kesulitan pembayaran utang jangka pendek karena perusahaan lebih mengutamakan pengelolaan arus kas dibandingkan pembayaran pajak yang tinggi. Berdasarkan penelitian terdahulu (Panjaitan, Pratama Icsan Ismail, 2021) dan (Nurfalah *et al.*, 2023) membuktikan bahwa *liquidity* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Faktor kedua ialah *Leverage*, yang menggambarkan banyaknya kapasitas perusahaan dalam memanfaatkan utang guna membiayai proses operasi dan menghitung besarnya aset yang didanai oleh utang. (Muliasari & Hidayat, 2020) menjelaskan bahwa utang pada perusahaan dapat menimbulkan biaya bunga yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak hal ini dapat memberikan keringanan perusahaan karena pajak yang dikenakan semakin kecil. Berdasarkan penelitian terdahulu (Pinareswati & Mildawati, 2021) dan (Safira & Wulandari, 2024) membuktikan bahwa *leverage* memberikan pengaruh positif terhadap agresivitas pajak, sedangkan menurut (Pratama Panjaitan & Martinus Ismail, 2021) *leverage* memberikan pengaruh yang negatif terhadap agresivitas pajak.

Faktor yang ketiga ialah *inventory intensity*, yang memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap tingkat persediaan yang dimiliki oleh perusahaan untuk memenuhi kegiatan operasionalnya. Banyaknya jumlah persediaan perusahaan digudang akan menimbulkan biaya tambahan yaitu biaya penyimpanan dan

pengelolaan. Beban biaya tersebut akan menekan laba yang diperoleh perusahaan, yang pada akhirnya dapat dimanfaatkan untuk mengurangi kewajiban pajak. Oleh karena itu, semakin besar proporsi biaya tambahan atas persediaan, maka semakin besar pula dorongan bagi perusahaan untuk menekan beban pajak melalui tindakan agresivitas pajak. Berdasarkan penelitian terdahulu (Swari Arizoni *et al.*, 2020) dan (Fahrani *et al.*, 2018) membuktikan bahwa *inventory intensity* memberikan pengaruh positif terhadap agresivitas pajak, Sedangkan menurut (Dinar *et al.*, 2020) dan (Siciliya, 2021) *inventory intensity* memberikan pengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Profitability ialah faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat dari agresivitas pajak perusahaan. *Profitability* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan sumber daya yang dimilikinya. Pada penelitian ini *Profitability* menjadi variabel moderasi dikarenakan, Menurut Krisnugraha *et al.* (2022) *profitability* dianggap dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh dari *liquidity*, *leverage* dan *inventory intensity* terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan penelitian sebelumnya menurut (Nurfalah *et al.*, 2023) dan (Malau, 2021) membuktikan bahwa *profitability* tidak mampu memberikan pengaruh *liquidity* terhadap agresivitas pajak, Penelitian oleh (Kusumawati & Kartika, 2023) membuktikan bahwa *profitability* mampu memberikan pengaruh positif pada *leverage* terhadap agresivitas pajak, Namun penelitian oleh (Malau, 2021) *Profitability* tidak mampu memoderasi agresivitas pajak. Lalu penelitian oleh (Safira & Wulandari, 2024) membuktikan bahwa

Profitability memberikan pengaruh negatif pada *inventory intensity* terhadap agresivitas pajak.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan dan sejumlah temuan dari penelitian sebelumnya yang menunjukkan tidak konsistennya hasil penelitian. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengkaji ulang variabel - variabel yang terkait dengan penelitian sebelumnya dan menghasilkan temuan baru mengenai Pengaruh *Liquidity*, *Leverage* dan *Inventory Intensity* terhadap Agresivitas Pajak dengan *Profitability* sebagai variabel moderasi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023, sehingga hasilnya dapat menilai tingkat kesesuaian dengan hasil penelitian sebelumnya dan memaparkan kondisi yang sebenarnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat disebutkan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Liquidity* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak?
3. Apakah *Inventory Intensity* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak?
4. Apakah *Profitability* memoderasi pengaruh *Liquidity* terhadap Agresivitas Pajak?
5. Apakah *Profitability* memoderasi pengaruh *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak?
6. Apakah *Profitability* memoderasi pengaruh *Inventory Intensity* terhadap Agresivitas Pajak?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh *Liquidity* terhadap Agresivitas Pajak.
2. Untuk menguji pengaruh *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak.
3. Untuk menguji pengaruh *Inventory Intensity* terhadap Agresivitas Pajak.
4. Untuk menguji pengaruh *Profitability* memoderasi *Liquidity* terhadap Agresivitas Pajak.
5. Untuk menguji pengaruh *Profitability* memoderasi *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak.
6. Untuk menguji pengaruh *Profitability* memoderasi *Inventory Intensity* terhadap Agresivitas Pajak.

1.4 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi khususnya bagi investor yang berkeinginan menanamkan modal pada perusahaan, untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan bisnis khususnya pada aspek agresivitas pajak sebuah perusahaan makanan dan minuman.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini untuk memberikan wawasan yang lebih luas untuk merencanakan strategi keuangan perusahaan yang lebih baik melalui pengelolaan *liquidity*, *leverage* dan *inventory intensity*, Serta menyediakan informasi untuk merumuskan strategi perpajakan yang agresif namun tetap dengan regulasi yang berlaku.

3. Manfaat Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan untuk menambah pengetahuan mendalam mengenai faktor-faktor dari keuangan yang mempengaruhi tingkat agresivitas pajak perusahaan serta mengembangkan penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi

Teori agensi diusungkan oleh Jensen & Meckling, (1976) sebagai sebuah perjanjian di mana setidaknya satu pihak (prinsipal) memberikan wewenang kepada pihak lain (agen) untuk melaksanakan suatu layanan atas nama prinsipal dan memberikan agen wewenang untuk menentukan apa yang terbaik bagi prinsipal dikenal sebagai hubungan keagenan. Tidak perlu dikatakan bahwa agen akan berperilaku dengan cara yang memenuhi kepentingan prinsipal jika kedua belah pihak bekerja untuk mencapai tujuan yang sama yaitu untuk memaksimalkan nilai perusahaan tersebut (Ramdhania & Kinasih, 2021).

Menurut Puspa Mustika (2024) Teori ini memberikan usulan untuk mengurangi biaya keagenan melalui penerapan insentif keuangan dan pengawasan yang lebih ketat. Permasalahan dalam struktur kepemilikan seperti ini menjelaskan bahwa agen tidak selalu bertindak untuk memenuhi kepentingan prinsipal. Pertentangan ini terjadi karena manajer memiliki lebih banyak informasi tentang perusahaan dibandingkan dengan pemilik. Setyoningrum & Zulaikha, (2019) Menjelaskan bahwa sistem perpajakan di Indonesia menggunakan sistem pajak *self-assessment* yang memungkinkan perusahaan untuk menghitung dan menyerahkan laporan pajak mereka sendiri. Sistem ini memberikan kebebasan bagi para manajer untuk mengubah penghasilan kena pajak untuk mempengaruhi

pembayaran beban pajak agar beban pajak yang dibayarkan semakin kecil secara legal.

2.1.2 Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak merupakan strategi yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan kepada negara. Menurut Riswandari & Bagaskara (2020) Agresivitas pajak adalah strategi perencanaan pajak yang bertujuan menurunkan kewajiban pajak dan mencegah pengenaan pajak. Agresivitas pajak dapat dilakukan secara legal dengan mematuhi peraturan undang – undang perpajakan yang masih diperbolehkan oleh negara atau melakukan agresivitas pajak dengan melanggar aturan perpajakan (ilegal) yang mana keduanya sama – sama bertujuan untuk meminimalkan beban pajak perusahaan agar laba setelah pajak yang diperoleh tetap optimal.

Tujuan dari agresivitas pajak adalah untuk menurunkan tarif pajak efektif melalui perencanaan pajak untuk semua perusahaan. Agresivitas pajak termasuk salah satu elemen manajemen pajak yang berkaitan dengan perencanaan pajak. Perencanaan pajak proaktif sebagian besar berkaitan dengan penghindaran pajak, sedangkan penghindaran atau pengelakan pajak mengacu pada tindakan hukum yang diambil dalam upaya untuk menurunkan jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan (Dewi Novitasari *et al.*, 2022). Menurut Margie & Habibah (2020) Perusahaan yang menerapkan agresivitas pajak cenderung kurang transparan, salah satu hal yang perlu dipahami adalah niat untuk menurunkan pajak perusahaan yang menunjukkan adanya etika masyarakat tertentu atau dipertimbangkan kelompok

kepentingan perusahaan. Namun, dalam hal pembiayaan barang publik seperti keadilan, Kesehatan masyarakat, keamanan negara dan Pendidikan.

Effective Tax Rate (ETR) dapat digunakan untuk mengukur rasio dari agresivitas pajak dengan melakukan perbandingan antara beban pajak penghasilan dengan laba neto sebelum pajak. ETR yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan membayar pajak yang jumlahnya relatif sama dan bahkan lebih tinggi dari tarif pajak nominal, hal ini menunjukkan upaya perencanaan pajak yang minim. Sebaliknya ETR yang rendah menunjukkan pembayaran pajak yang lebih rendah dari nilai nominal dan biasanya sebagai hasil dari perencanaan pajak yang agresif dengan memanfaatkan celah hukum. Maka rumus yang digunakan untuk menghitung Agresivitas pajak menggunakan ETR dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

$$\text{Effective Tax Rate (ETR)} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

2.1.3 Liquidity

Liquidity merupakan kemampuan perusahaan atau individu dalam mendanai dan memenuhi kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo. Menurut Dewi Novitasari *et al.* (2022) likuiditas adalah kesanggupan untuk membeli dan menjual aset dengan mudah, dan memiliki uang tunai yang cukup untuk memenuhi permintaan dan komitmen di masa depan. Likuiditas menunjukkan kapasitas bisnis untuk memenuhi komitmen keuangan jangka pendeknya. Perusahaan dengan likuiditas tinggi cenderung memiliki aset lancar

yang baik, sedangkan likuiditas yang rendah menunjukkan kinerja yang buruk dalam memenuhi kewajiban (Puspa Mustika & Nursiam, 2024). Menurut Muliarsi & Hidayat (2020) agresivitas pajak sebuah perusahaan kemungkinan besar dipengaruhi oleh *liquidity*. Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi memiliki arus kas yang kuat, yang berarti mereka tidak ragu untuk membayar semua utang mereka termasuk pajak sesuai dengan hukum.

Current Ratio (CR) dapat digunakan sebagai metode untuk menghitung rasio dari *liquidity* pada perusahaan dengan melakukan perbandingan antara total aset lancar dengan total utang lancar perusahaan. Perusahaan dengan keuangan yang baik maka memiliki *Liquidity* yang tinggi. Maka rumus dari perhitungan *liquidity* dengan menggunakan *Current Ratio* ialah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Total Aset lancar}}{\text{Total Utang lancar}}$$

2.1.4 Leverage

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan besarnya utang perusahaan yang digunakan untuk menunjang proses operasi. Menurut Puspa Mustika (2024) *leverage* merupakan rasio yang mengindikasikan seberapa banyak pendanaan eksternal yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasinya. *Leverage* dapat menjadi ukuran dalam pengambilan keputusan pendanaan yang dipilih oleh perusahaan (Agustina, 2020). Menurut Muliarsi & Hidayat (2020) Tingkat agresivitas perusahaan yang tinggi juga berhubungan dengan perusahaan yang memiliki banyak *leverage*. Hal ini disebabkan oleh adanya utang dan pinjaman yang menghasilkan biaya bunga, yang menurunkan profitabilitas perusahaan.

Beban pajak akan turun jika laba perusahaan turun. Dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki sedikit *leverage* tingkat agresivitasnya juga lebih kecil.

Debt to Asset Ratio (DAR) dapat digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur besarnya rasio *leverage* perusahaan dengan melihat perbandingan antara total utang dengan total aset pada perusahaan. Hal ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai tingkat risiko keuangan dan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Maka rumus dari perhitungan *leverage* dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* ialah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

2.1.5 Inventory Intensity

Menurut Pinareswati & Mildawati (2021) *Inventory intensity* merupakan salah satu komponen yang membentuk komposisi aktiva yang diukur dengan membandingkan total persediaan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. *Inventory intensity* memberikan gambaran seberapa besar ketersediaan yang dibutuhkan oleh suatu entitas perusahaan untuk menjalankan operasi bisnisnya. Pengukuran dilakukan dengan membandingkan total nilai persediaan dengan keseluruhan aset. Dalam hal ini, *inventory intensity* menghitung rasio penjualan terhadap total aset (Safira & Wulandari, 2024). Menurut PSAK 14, biaya yang terkait dengan kepemilikan persediaan yang tinggi harus dicatat sebagai beban pada periode terjadinya dan tidak termasuk dalam biaya persediaan. Karena sejumlah biaya yang dikeluarkan di luar biaya persediaan itu sendiri, jumlah persediaan yang tinggi dapat menurunkan jumlah pajak yang harus dibayar oleh bisnis. Biaya-biaya

ini pada akhirnya akan menghasilkan laba bersih yang lebih rendah dan beban pajak yang lebih rendah (Pinareswati & Mildawati, 2021).

Untuk mengukur rasio dari *inventory intensity* perusahaan, dapat digunakan dengan cara membandingkan total persediaan dengan total aset perusahaan. Besarnya tingkat rasio *Inventory intensity* dapat meringankan beban pajak perusahaan. Maka rumus perhitungan dari *inventory intensity* ialah sebagai berikut:

$$\text{Inventory Intensity (INV)} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$

2.1.6 Profitability

Profitability merupakan kemampuan yang dapat diperoleh perusahaan dalam mendapatkan keuntungan setelah menjalankan operasi bisnisnya. Profitabilitas dapat memberikan informasi mengenai Profitabilitas dapat memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dimana semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan dapat meningkatkan tindakan agresivitas pajak yang dilakukan manajemen (Agustina, 2020).

Puspa Mustika (2024) Menjelaskan bahwa profitabilitas merujuk pada kemampuan perusahaan untuk menentukan seberapa besar laba yang dapat dihasilkan selama suatu periode dengan mempertimbangkan tingkat penjualan, aset, dan ekuitasnya. Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba, analisis profitabilitas sangat penting. Bisnis dapat menentukan tingkat operasi mereka berhasil dengan mempelajari profitabilitas. Pendapatan yang diperoleh perusahaan umumnya berhubungan erat dengan pajak yang dibayarkan, sehingga semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan,

semakin besar pula beban pajak yang harus ditanggung perusahaan. Bisnis yang memiliki laba tinggi biasanya dapat dianggap memiliki manajemen yang baik dan beroperasi sesuai dengan harapan pemiliknya. Perusahaan yang memperoleh keuntungan besar juga harus bersiap untuk membayar pajak sesuai dengan tanggung jawabnya (Dinar *et al.*, 2020).

Return on Asset dapat digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur rasio *profitability* perusahaan dengan membandingkan laba setelah pajak dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat *profitability* yang rendah maka perusahaan membayarkan beban pajak dengan lebih rendah juga. Maka rumus perhitungan *profitability* dengan menggunakan *Return on Asset* ialah sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Sebelum dilakukannya penelitian ini terdapat beberapa penelitian – penelitian terdahulu sebagai rujukan dalam penelitian ini untuk meneliti pengaruh *leverage*, *liquidity* dan *inventory intensity* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2021-2023 dengan variabel moderasi *profitability* diantaranya ialah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Cindy Dhinar Safira dan Sartika Wulandari (2024)	Determinasi Agresivitas Pajak dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi	Variabel Dependen: Agresivitas Pajak Variabel Independen: <i>Leverage, Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitability</i> Variabel Moderasi: <i>Profitability</i>	<i>EViews 12</i>	- <i>Leverage</i> : (+) - <i>Capital Intensity, Inventory Intensity & Profitability</i> : (-)
2.	Monica Sihol Marito Boru Malau (2021)	Ukuran Perusahaan, Likuiditas, <i>Leverage</i> Terhadap Agresivitas Pajak: Profitabilitas sebagai Moderasi	Variabel Dependen: ETR Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Likuiditas, <i>Leverage</i> Variabel Moderasi: <i>Profitability</i>	<i>Moderated regression Analysis (MRA)</i>	- Ukuran Perusahaan & <i>Leverage</i> : (-) - Likuiditas: (+) - Profitabilitas memoderasi ukuran perusahaan: (+) - Profitabilitas memoderasi Likuiditas dan <i>Leverage</i> : (-)
3.	Annisa Kusumawati & Andi Kartika (2023)	Pengaruh <i>Leverage</i> dan <i>Capital Intensity</i> terhadap Agresivitas Pajak dalam Profitabilitas sebagai Moderasi	Variabel Dependen: ETR Variabel Independen: <i>Leverage</i> dan <i>Capital Intensity</i> Variabel Moderasi: <i>Profitability</i>	<i>SPSS Statistic 26</i>	- DAR: (-) - CAPINT: Tidak Berpengaruh - ROA memoderasi DAR & CAPINT: (+)
3.	Sunita Nurfalah,	Pengaruh Likuiditas dan	Variabel Dependen:	<i>EViews 12</i>	- CR: (+)

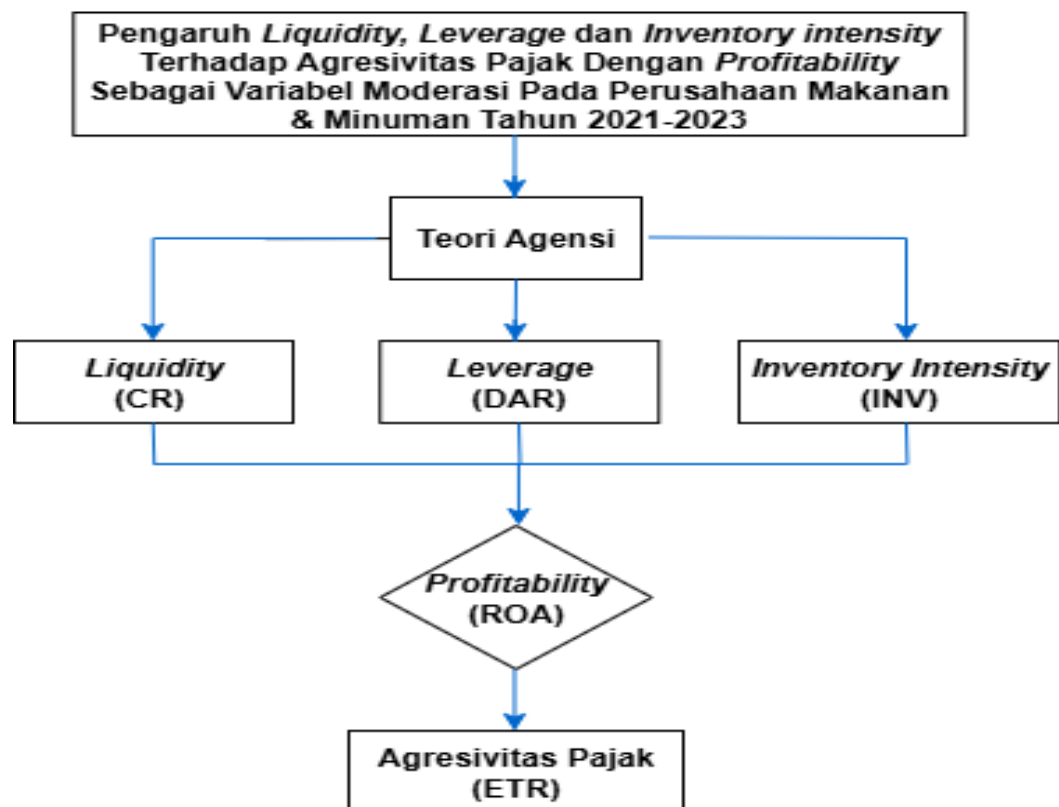
	Tresno Eka Jaya R, Rida Prihatni (2023)	Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi	ETR Variabel Independen: CR & Ukuran Perusahaan Variabel Moderasi: Profitabilitas		- Ukuran Perusahaan: Tidak Berpengaruh - Profitabilitas memoderasi CR & Ukuran Perusahaan: (-)
4.	Diasya Zulfa Ramdhania & Hayu Wikan Kinasih (2021)	Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi	Variabel Dependen: ETR Variabel Independen: LD, LV, IM Variabel Moderasi: UP	Regresi Linier Berganda dan MRA	- LV: (+) - LD dan IM: Tidak Berpengaruh - UP Memoderasi: Tidak Berpengaruh
5.	Siska Dewi Novitasari, Eko Madyo Sutanto & Faiz Rahman Siddiq (2022)	<i>The Effect of Liquidity, Leverage, Capital Intensity and Profitability toward Tax Aggressiveness</i>	Variabel Dependen: ETR Variabel Independen: Likuiditas, Leverage, CAPT & ROA	SPSS 21	- Likuiditas & Leverage: Tidak Berpengaruh - CAPT: (+) - ROA: (-)
6.	Adibah Yahya, Eva Gandawati Agustin & Preatmi Nurastuti (2022)	<i>Firm Size, Capital Intensity dan Inventory Intensity terhadap Agresivitas Pajak</i>	Variabel Dependen: ETR Variabel Independen: SZ, CIR & INV	<i>Multiple Linear Analysis</i>	- INV: (+) - SZ & CIR: (-)
7.	Suci Dewi Pinareswati & Titik Mildawati (2021)	Pengaruh Pengungkapan CSR, <i>Capital Intensity, Leverage, Profitabilitas dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak</i>	Variabel Dependen: ETR Variabel Independen: CSR, CINT, LEV, ROA, INVNT	SPSS	- CSR, CINT, ROA & INVNT: Tidak Berpengaruh - LEV: (+)

8.	Mariana Dinar, Anik Yuesti & Ni Putu Shinta Dewi (2020)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan <i>Leverage</i> Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI	Variabel Dependen: ETR Variabel Independen: LIQ, ROA & LEV	SPSS	- ROA & LEV: (-) - LIQ: (+)
9.	Dewi Susanti & Made Dudy Satyawana (2020)	Pengaruh <i>Advertising Intensity</i> , <i>Inventory Intensity</i> dan <i>Sales Growth</i> Terhadap Agresivitas Pajak	Variabel Dependen: ETR Variabel Independen: AI, IP & SG	IBM SPSS 26	- AI & SG: (-) - IP: Tidak berpengaruh
10.	Ayu Rida Siciliya (2021)	Intensitas Persediaan, Ukuran Perusahaan dan Agresivitas Pajak: Koneksi Politik Sebagai Variabel Moderasi	Variabel Dependen: ETR Variabel Independen: Intensitas Persediaan & Ukuran Perusahaan Variabel Moderasi: Koneksi Politik	<i>multiple linear analysis and Moderated Analysis Moderated</i>	- Intensitas Persediaan: (-) - Ukuran Perusahaan: (+) - Koneksi Politik memoderasi: (-)
11.	Agus Taufik Hidayat & Eta Febrina Fitria (2018)	Pengaruh <i>Capital Intensity</i> , <i>Inventory Intensity</i> , Profitabilitas dan <i>Leverage</i> Terhadap Agresivitas Pajak	Variabel Dependen: ETR Variabel Independen: <i>Capital Intensity</i> , <i>Inventory Intensity</i> , ROA, & DAR	SPSS	- <i>Capital Intensity</i> & DAR: Berpengaruh - <i>Inventory Intensity</i> & ROA: Tidak berpengaruh
12.	Ciesha Delvira Sari & Yuliasuti Rahayu	Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan dan Komisaris	Variabel Dependen: ETR Variabel Independen:	SPSS 23	- LIQ: (+) - LEV: Tidak berpengaruh - SIZE & Komisaris Independen: (-)

		Independen Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan	Liq, Leverage, Size & Komisaris Independen		
--	--	--	--	--	--

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan dari landasan teori dan hasil dari penelitian terdahulu maka kerangka konseptual yang digunakan untuk penelitian pengaruh *liquidity*, *leverage* dan *inventory intensity* dengan *profitability* sebagai moderasi pada perusahaan makanan & minuman yang terdaftar pada BEI tahun 2021-2023 yaitu sebagai berikut :



Gambar 2. 1
Kerangka Konsep Penelitian

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh *Liquidity* terhadap Agresivitas Pajak

Liquidity merupakan kapasitas perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas yang lebih tinggi menunjukkan bahwa bisnis tersebut berjalan dengan baik. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi harusnya memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan lancar. Namun, perusahaan cenderung menginginkan pengurangan jumlah pembayaran pajak sehingga melakukan praktik agresivitas pajak (Apriliana, 2022). Hal ini karena rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang sehat dan potensi investasi yang besar, seiring dengan peningkatan laba. Kenaikan laba tersebut juga berarti meningkatkan beban pajak, sehingga perusahaan mungkin terdorong untuk melakukan agresivitas pajak guna mengurangi pembayaran pajak dan menjaga tingkat likuiditas mereka. Sedangkan perusahaan dalam kondisi likuiditas rendah lebih memilih mempertahankan arus kasnya guna melunasi utang jangka pendek daripada membayar pajak (Herlinda & Rahmawati, 2021). Hal ini sejalan dengan teori keagenan dimana likuiditas dianggap mempengaruhi tingkat agresivitas pajak perusahaan dengan likuiditas yang tinggi biasanya memanfaatkan laba ditahan untuk membiayai operasi perusahaan. Hal ini menyebabkan penurunan laba kena pajak serta mengurangi beban utang pajak perusahaan.

Hal tersebut diperkuat pula peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh (Nurfalah *et al.*, 2023) dan (Dinar *et al.*, 2020) yang membuktikan bahwa *liquidity* berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak. Adapun perbedaan hasil

penelitian yang dilakukan oleh (Apriliana, 2022) yang menyatakan bahwa *liquidity* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Maka hipotesis yang diterapkan ialah:

H1: *Liquidity* berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak.

2.4.2 Pengaruh *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar dana dari luar perusahaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan (Puspa Mustika, 2024). *Leverage* yang dihitung dengan membagi total hutang jangka panjang dengan total aset, menunjukkan keadaan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya, tujuannya adalah untuk menunjukkan struktur modal perusahaan dan menangkap keputusan pembiayaan perusahaan (Dinar *et al.*, 2020). Menurut Muliasari & Hidayat (2020) Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi maka akan memiliki tingkat agresivitas pajak yang tinggi pula, hal ini disebabkan oleh kewajiban menghasilkan biaya bunga yang menyebabkan laba yang diperoleh perusahaan akan lebih kecil. Hal ini sejalan dengan teori agensi dimana manajemen perusahaan memilih keputusan untuk mengambil pinjaman dari eksternal. Pinjaman yang diterima perusahaan menghasilkan biaya bunga yang memberikan pengaruh pajak yang dibayarkan perusahaan menjadi lebih rendah (Kusumawati *et al.*, 2023).

Hal tersebut diperkuat dengan peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh (Pinareswati & Mildawati, 2021) dan (Safira & Wulandari, 2024) yang

membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, sedangkan menurut (Pratama Panjaitan & Martinus Ismail, 2021) *leverage* memberikan pengaruh yang negatif terhadap agresivitas pajak. Maka hipotesis yang diterapkan ialah:

H2: *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak

2.4.3 Pengaruh *Inventory Intensity* terhadap Agresivitas Pajak

Inventory intensity merupakan salah satu komponen yang membentuk komposisi aktiva yang diukur dengan membandingkan total persediaan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan (Pinareswati & Mildawati, 2021). Tingkat *inventory intensity* perusahaan yang tinggi dapat menurunkan keuntungan perusahaan karena munculnya biaya tambahan terkait penyimpanan dan pengelolaan persediaan. Dalam PSAK No. 14 tahun 2018, biaya – biaya ini dicatat sebagai beban pada periode saat biaya tersebut terjadi. Akibatnya, penurunan laba akan menyebabkan kewajiban pajak perusahaan menjadi lebih rendah (Susanti & Satyawan, 2020). Hal itu sejalan dengan teori agensi dimana manajemen melakukan strategi perencanaan pajak yang agresif untuk mengurangi biaya pajak yang besar (Yahya *et al.*, 2022).

Namun pada hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Dinar *et al.*, 2020) dan (Siciliya, 2021) membuktikan bahwa *inventory intensity* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Hal ini diakibatkan oleh perusahaan dengan intensitas persediaan tinggi menggunakan persediaan untuk dasar perhitungan

Harga Pokok Penjualan (HPP) bukan untuk menghindari pajak (Pinareswati & Mildawati, 2021). Adapun perbedaan hasil penelitian oleh (Swari Arizoni & Ratnawati, 2020) dan (Fahrani *et al.*, 2018) membuktikan bahwa *inventory intensity* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Maka hipotesis yang diterapkan ialah:

H3: *Inventory intensity* berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak

2.4.4 Pengaruh *Profitability* memoderasi *Liquidity* terhadap Agresivitas Pajak

Liquidity menunjukkan kesehatan keuangan suatu perusahaan. Manajemen mungkin menggunakan likuiditas ini sebagai cara untuk mengurangi beban pajak perusahaan. Menurunnya laba perusahaan mengarah pada penurunan beban pajak perusahaan (Agustina, 2020). Berdasarkan teori agensi, hubungan antara pemilik dengan manajemen bergantung pada keinginan pemilik atas kinerja yang dilakukan manajemen. Jika manajemen dapat mengendalikan likuiditas maka akan meningkatkan keyakinan kreditur untuk memberikan pinjaman. Rasio likuiditas memberikan gambaran bahwa perusahaan dianggap mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Delvira Sari & Rahayu, 2020) Hubungan antara *liquidity* terhadap agresivitas pajak diperkuat oleh *profitability*, hal ini dipengaruhi oleh perusahaan yang memiliki tingkat penjualan yang baik maka berdampak pada tingkat *profitability* perusahaan yang tinggi, perusahaan dengan *profitability* yang tinggi akan dianggap sebagai perusahaan besar karena dapat mencapai keuntungan. Penjualan yang baik akan meningkatkan kas dan piutang, sehingga tingkat likuiditas perusahaan juga akan tinggi.

Hal tersebut diperkuat oleh peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh (Madi, 2017) dalam (Malau, 2021) yang membuktikan bahwa *Profitability* mempengaruhi positif *liquidity* terhadap agresivitas pajak. Sedangkan penelitian oleh (Nurfalah *et al.*, 2023) membuktikan bahwa *profitability* dapat memoderasi pengaruh *liquidity* terhadap agresivitas pajak. Maka hipotesis yang diterapkan ialah:

H4: *Profitability* memperkuat pengaruh positif signifikan *Liquidity* terhadap agresivitas pajak

2.4.5 Pengaruh *Profitability* memoderasi *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar dana dari luar perusahaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan (Puspa Mustika, 2024). Perselisihan antara pemilik modal dan agen umumnya terjadi karena strategi keuangan perusahaan pemilik modal mungkin menolak penambahan dana, dalam hal ini agen harus berusaha untuk melunasinya dalam bentuk utang (Malau, 2021). Dengan menggunakan utang dalam operasional perusahaan akan menimbulkan biaya tetap, seperti biaya bunga yang harus ditanggung oleh perusahaan. Dalam hal ini nilai rasio pajak efektif (ETR) perusahaan lebih kecil dari tarif yang ditetapkan perpajakan, maka biaya pembayaran bunga utang perusahaan dapat dikurangkan saat menghitung penghasilan kena pajak (Muliarsi & Hidayat, 2020). Menurut Roifah (2015) dalam (Kusumawati & Kartika, 2023) *profitability* perusahaan yang tinggi, ketika perusahaan menggunakan utang atau peminjaman untuk meningkatkan

pembiayaan, maka perusahaan tidak khawatir dengan utang itu karena perusahaan merasa mampu untuk membayar bunga utang.

Hal tersebut diperkuat oleh peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh (Kusumawati & Kartika, 2023) yang membuktikan bahwa *Profitability* mempengaruhi positif *leverage* terhadap agresivitas pajak. Sedangkan menurut (Malau, 2021) *profitability* tidak dapat mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap agresivitas pajak. Maka hipotesis yang diterapkan ialah:

H5: *Profitability* memperkuat pengaruh positif signifikan *leverage* terhadap agresivitas pajak

2.4.6 Pengaruh *Profitability* memoderasi *Inventory Intensity* terhadap

Agresivitas Pajak

Perusahaan yang memiliki banyak persediaan ketika intensitas persediaannya cukup tinggi (Muhammad *et al.*, 2020). *Inventory intensity* menunjukkan tingkat kebutuhan perusahaan akan persediaan untuk mendukung aktivitas operasionalnya. Pengukurannya dilakukan dengan membandingkan nilai total persediaan terhadap total aset perusahaan. Semakin tinggi rasio *inventory intensity*, biasanya semakin besar beban penyimpanan dan pengelolaannya. Dengan kata lain, persediaan yang besar dapat menurunkan jumlah pajak perusahaan (Safira & Wulandari, 2024). Namun perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki dorongan yang lebih rendah untuk melakukan agresivitas

pajak, hal ini dikarenakan laba yang besar dapat menarik perhatian lebih besar dari otoritas pajak.

Hal ini telah dibuktikan oleh peneliti sebelumnya yang dilakukan (Safira & Wulandari, 2024) yang membuktikan bahwa *profitability* memberikan pengaruh negatif *Inventory Intensity* terhadap agresivitas pajak. Maka hipotesis yang diterapkan ialah:

H6: *Profitability* memperkuat pengaruh negatif signifikan *Inventory Intensity* terhadap agresivitas pajak

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.1.1 Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak adalah strategi perencanaan pajak yang bertujuan menurunkan kewajiban pajak dan mencegah pengenaan pajak. Agresivitas pajak dapat dilakukan secara legal dengan mematuhi peraturan undang – undang perpajakan yang masih diperbolehkan oleh negara atau melakukan agresivitas pajak dengan melanggar aturan perpajakan (ilegal) yang mana keduanya sama – sama bertujuan untuk meminimalkan beban pajak perusahaan agar laba setelah pajak yang diperoleh tetap optimal (Riswandari & Bagaskara, 2020). Agresivitas pajak diukur menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR) dengan alasan peneliti sebelumnya telah membuktikan bahwa ETR dapat menyimpulkan praktik agresivitas pajak dan dikarenakan proksi ETR yang lebih sering digunakan pada peneliti – peneliti sebelumnya. Dalam penelitian ini, Agresivitas pajak pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2023 rumus yang diterapkan ialah:

Effective Tax Rate merupakan rasio yang membandingkan kewajiban pajak yang timbul dari Penghasilan Kena Pajak (PKP) sesuai dengan peraturan perpajakan. Dalam standar akuntansi, ETR dihitung dengan cara membagi beban pajak perusahaan dengan laba sebelum pajak. Beban pajak penghasilan merupakan besarnya pajak yang harus disetorkan perusahaan kepada pemerintah atas keuntungannya pada suatu periode. Dan laba sebelum pajak merupakan laba yang

dihasilkan perusahaan sebelum dikurangi oleh pajak yang harus dibayar perusahaan (Awaliah *et al.*, 2022).

$$\text{Effective Tax Rate (ETR)} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

3.1.2 *Liquidity* diukur dengan *Current Ratio*

Liquidity adalah kesanggupan untuk membeli dan menjual aset dengan mudah, dan memiliki uang tunai yang cukup untuk memenuhi permintaan dan komitmen di masa depan. Likuiditas menunjukkan kapasitas bisnis untuk memenuhi komitmen keuangan jangka pendeknya. Perusahaan dengan likuiditas tinggi cenderung memiliki aset lancar yang baik, sedangkan *liquidity* yang rendah menunjukkan kinerja yang buruk dalam memenuhi kewajiban (Puspa Mustika, 2024). Dalam penelitian ini, *Liquidity* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2023 rumus yang diterapkan ialah:

Current Ratio (CR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang merupakan keseluruhan dari aset perusahaan yang dapat diubah menjadi kas atau dimanfaatkan dalam kurun waktu satu tahun seperti kas, piutang dan persediaan. Dan utang lancar merupakan seluruh utang perusahaan yang wajib dilunasi dalam waktu satu tahun meliputi utang gaji, utang jangka pendek, dan kewajiban lain yang harus dibayar dalam satu periode (Bagana *et al.*, 2024).

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Utang Lancar}}$$

3.1.3 *Leverage* diukur dengan *Debt to Equity Ratio*

Leverage adalah rasio yang mengindikasikan seberapa banyak pendanaan eksternal yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasinya. *Leverage* dapat menjadi ukuran dalam pengambilan keputusan pendanaan yang dipilih oleh perusahaan (Puspa Mustika, 2024). Tingkat agresivitas perusahaan yang tinggi juga berhubungan dengan perusahaan yang memiliki banyak *leverage*. Hal ini disebabkan oleh adanya utang dan pinjaman yang menghasilkan biaya bunga, yang menurunkan profitabilitas perusahaan (Muliasari & Hidayat, 2020). Dalam penelitian ini, *Leverage* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2023 rumus yang diterapkan ialah:

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio mengukur besarnya jumlah utang terhadap aset yang menggambarkan besarnya aset yang dibiayai oleh utang perusahaan. Total utang merupakan keseluruhan utang yang dimiliki perusahaan yang harus dilunasi dimasa depan baik utang jangka pendek dan utang jangka panjang. Dan total aset merupakan semua aset yang dimiliki perusahaan dan memiliki nilai ekonomis serta dapat memberikan manfaat dimasa mendatang. (Kusumawati & Kartika, 2023)

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

3.1.4 *Inventory Intensity* diukur dengan *Inventory Intensity*

Inventory intensity adalah salah satu komponen yang membentuk komposisi aktiva yang diukur dengan membandingkan total persediaan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Menurut PSAK 14, biaya yang terkait dengan kepemilikan persediaan yang tinggi harus dicatat sebagai beban pada periode terjadinya dan tidak termasuk dalam biaya persediaan. Karena sejumlah biaya yang dikeluarkan di luar biaya persediaan itu sendiri, jumlah persediaan yang tinggi dapat menurunkan jumlah pajak yang harus dibayar oleh bisnis. Biaya-biaya ini pada akhirnya akan menghasilkan laba bersih yang lebih rendah dan beban pajak yang lebih rendah (Pinareswati & Mildawati, 2021). Dalam penelitian ini, *Inventory intensity* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2023 rumus yang diterapkan ialah:

Inventory Intensity (INV) merupakan rasio yang mengukur seberapa besar proporsi aset perusahaan yang harus digunakan untuk menyimpan persediaan pada suatu periode, dilakukan dengan menghitung total persediaan terhadap total aset perusahaan. Total persediaan merupakan jumlah dari seluruh persediaan yang tersedia di perusahaan untuk dijual. Dan total aset merupakan seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan, baik yang berwujud maupun tidak berwujud untuk memperoleh pendapatan. (Hidayat & Fitria, 2018).

$$\text{Inventory Intensity (INV)} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$

3.1.5 *Profitability* diukur dengan *Return on Asset*

Profitability merupakan kemampuan yang dapat diperoleh perusahaan dalam mendapatkan keuntungan setelah menjalankan operasi bisnisnya. Profitabilitas dapat memberikan informasi mengenai *Profitability* dapat memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dimana semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan dapat meningkatkan tindakan agresivitas pajak yang dilakukan manajemen (Agustina, 2020). Dalam penelitian ini, *Profitability* sebagai variabel moderasi pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2023 rumus yang diterapkan ialah:

Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih (Muliasari & Hidayat, 2020). Laba sebelum pajak merupakan laba yang dihasilkan perusahaan sebelum dikurangi oleh pajak yang harus dibayar perusahaan. Dan total aset merupakan seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan, baik yang berwujud maupun tidak berwujud untuk memperoleh pendapatan. Dalam penelitian ini ROA menggambarkan pengaruhnya dalam memoderasi CR, DAR, dan INV pada ETR.

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3.1.6 Pengukuran Variabel

Tabel 3. 1

Tabel Pengukuran Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Sumber	Skala
1.	Dependen - Agresivitas Pajak	Agresivitas pajak adalah strategi perencanaan pajak yang bertujuan menurunkan kewajiban pajak dan mencegah pengenaan pajak	$\text{Effective Tax Rate} = \frac{\text{Beban pajak penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	(Kusumawati <i>et al.</i> , 2023)	Rasio
2.	Independen - <i>Liquidity</i>	<i>Liquidity</i> adalah kesanggupan untuk membeli dan menjual aset dengan mudah, dan memiliki uang tunai yang cukup untuk memenuhi permintaan dan komitmen di masa depan.	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Utang Lancar}}$	(Supriyatno <i>et al.</i> , 2023)	Rasio
3.	Independen - <i>Leverage</i>	<i>Leverage</i> adalah rasio yang mengindikasikan seberapa banyak pendanaan eksternal yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasinya.	$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$	(Supriyatno <i>et al.</i> , 2023)	Rasio
4.	Independen - <i>Inventory Intensity</i>	<i>Inventory intensity</i> adalah salah satu komponen yang membentuk komposisi aktiva yang diukur dengan membandingkan total persediaan dengan total aktiva	$\text{Inventory Intensity} = \frac{\text{Total persediaan}}{\text{Total Aset}}$	(Yahya <i>et al.</i> , 2022)	Rasio

		yang dimiliki perusahaan.			
5.	Moderasi - <i>Profitability</i>	<i>Profitability</i> adalah kemampuan yang dapat diperoleh perusahaan dalam mendapatkan keuntungan setelah menjalankan operasi bisnisnya.	$= \frac{\text{Return on Asset Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$	(Muliasari & Hidayat, 2020)	Rasio

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2019:126) Populasi adalah kategori untuk melakukan generalisasi yang terdiri atas barang atau orang dengan jumlah dan karakteristik yang spesifik yang dipilih oleh peneliti untuk dianalisa sebelum membuat kesimpulan. Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2021-2023 yang berjumlah 24 perusahaan.

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019:127) Sampel adalah gambaran presentase dari besarnya dan keadaan populasi. Peneliti dapat memanfaatkan sampel dan populasi yang besar jika tidak dapat memeriksa seluruh populasi misalnya karena kurangnya waktu, tenaga atau sumber daya. Pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu dilakukan dengan cara menyeleksi sampel yang didasarkan atas beberapa kriteria yang sesuai pada tujuan penelitian. Dengan hal

ini, pertimbangan atau kriteria yang harus dipenuhi untuk pemilihan sampel dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

Tabel 3. 2

Penyaringan Sampel Penelitian Berdasarkan Teknik Purposive Sampling

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI	24
2.	Perusahaan yang tidak memberikan laporan keuangan berturut – turut dari tahun 2021-2023	(0)
3.	Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI dan mengalami kerugian pada tahun 2021-2023	(1)
	Jumlah Sampel Perusahaan	23

Berdasarkan hasil penyaringan sampel dengan menggunakan metode purposive sampling, ditemukan 23 perusahaan yang dinyatakan memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Berikut ini adalah daftar 23 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

Tabel 3. 3

Daftar Perusahaan yang Memenuhi Kriteria Menjadi Sampel

No	Sub Sektor	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal Listing
1.	Makanan dan Minuman	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	09-12-1997
2.		BISI	Bisi International Tbk	28-05-2007
3.		BUDI	Budi Strach & Sweetener Tbk	08-05-1995

4.		HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	22-06-2017
5.		CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	19-12-2017
6.		CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	18-03-1991
7.		DLTA	Delta Djakarta Tbk	27-02-1984
8.		DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk	14-06-2013
9.		FISH	FKS Multi Argo Tbk	18-01-2002
10.		GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	10-10-2018
11.		ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07-10-2010
12.		INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	14-07-1994
13.		JAPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	23-10-1989
14.		MYOR	Mayora Indah Tbk	04-07-1990
15.		KEJU	Mulia Boga Raya Tbk	25-11-2019
16.		MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	15-12-1981
17.		ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	28-06-2010
18.		LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk	05-07-1996
19.		SKLT	Sekar Laut Tbk	08-09-1993
20.		TGKA	Tigaraksa Satria Tbk	11-06-1990
21.		TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	14-02-2000
22.		ULTJ	UltraJaya Milk Industry & Trading Company Tbk	02-07-1990
23.		CEKA	Wilmar Cahaya Indonesai Tbk	09-07-1996

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang diterapkan pada penelitian ini ialah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:16) kuantitatif adalah penelitian yang berbentuk angka-angka serta menganalisisnya dengan menggunakan statistik.

3.3.2 Sumber Data

Pada penelitian ini digunakan sumber data sekunder berupa data yang bersumber pada website resmi www.idx.co.id.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode studi pustaka dan data statistik merupakan metode yang diterapkan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2019:296) metode pengumpulan data digunakan dengan tujuan untuk memperoleh data yang telah memenuhi kriteria data yang telah ditentukan. Metode pengumpulan data bisa dilakukan melalui beragam setting, beragam sumber, dan beragam cara. Dalam penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan untuk semua perusahaan sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sudah terpublikasi pada periode 2021 – 2023.

3.5 Alat Analisis

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk melakukan analisa data melalui cara menguraikan data yang telah dikumpulkan atau memaparkan seperti apa adanya, tanpa ada maksud untuk mengambil kesimpulan yang pada umumnya berlaku Sugiyono (2019:206). Dalam penelitian ini analisis deskriptif diaplikasikan untuk memberikan ringkasan mengenai faktor-faktor yang digunakan termasuk agresivitas pajak, *leverage*, *liquidity* dan *inventory intensity*. Rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai terendah dan nilai tertinggi adalah ukuran yang digunakan dalam penelitian ini.

3.5.2 Regresi Data Panel

Menurut Gujarati (2015) dalam (Kusumaningtyas *et al.*, 2022) analisis yang disebut regresi data panel digunakan untuk menentukan bagaimana variabel independen memengaruhi variabel dependen selama periode waktu tertentu untuk berbagai subjek, termasuk negara, wilayah, perusahaan, individu, dan sebagainya.

Model Analisis:

$$\text{ETR} = \beta_0 + \beta_1 \text{CR} + \beta_2 \text{DAR} + \beta_3 \text{INV} + \beta_4 \text{CR} * \text{ROA} + \beta_5 \text{DAR} * \text{ROA} + \beta_6 \text{INV} * \text{ROA} + e$$

Keterangan:

ETR = Rasio Agresivitas Pajak

β_0 = Konstanta

$\beta_1 \dots \beta_6$	= Koefisien
CR	= <i>Current Ratio</i>
DAR	= <i>Debt to Assets Ratio</i>
INV	= <i>Inventory intensity</i>
e	= Tingkat Error

Menurut (Kusumaningtyas *et al.*, 2022) terdapat 3 model dalam analisis regresi data panel diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Model *Common Effects*

Merupakan model regresi linear sederhana yang mengasumsikan bahwa koefisien intersep dan slope tetap konstan diantara individu dengan waktu.

2. Model *Fixed Effects*

Merupakan dugaan menunjukkan bahwa individu menunjukkan perilaku yang berbeda-beda, sebagaimana terlihat dari nilai intersep yang beragam, namun *slope* tetap konstan.

3. Model *Random Effects*

Semua individu pada dasarnya memiliki intersep yang berbeda, tetapi intersep tersebut merupakan variabel *random*.

Menurut Basuki (2019) dalam menentukan model pada analisis regresi data panel terdapat 2 jenis uji yang dapat dilakukan yakni sebagai berikut:

1. Uji Chow

Uji Chow bertujuan untuk memilih model terbaik antara Model *Fixed Effects* dan *Random Effects*. Jika hasilnya menerima hipotesis nol, maka model terbaik adalah Model *Random Effects*, dan uji Hausman melanjutkan jika hasilnya menolak hipotesis nol.

H0 : *Common Effects* Model

H1 : *Fixed Effects* Model

2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan model *Fixed Effects* atau *Random Effects* yang paling sesuai untuk digunakan. Model *Random Effects* adalah model yang paling sesuai untuk digunakan jika hasil uji Hausman mendukung hipotesis nol. *Fixed Effects* adalah model yang paling sesuai untuk digunakan, meskipun demikian, jika hasil uji Hausman menolak hipotesis nol.

H0 : *Random Effects*

H1 : *Fixed Effects*

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melaksanakan pengujian hipotesis, langkah pertama yang perlu dilakukan adalah pengujian asumsi klasik. Berikut adalah langkah-langkah yang harus diambil untuk menganalisis data:

3.5.3.1 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali & Ratmono (2017:71) Tujuan dari pengujian multikolinieritas adalah untuk memastikan apakah model regresi dapat mengidentifikasi adanya hubungan antara variabel independen dan dependen. Multikolinieritas dapat menyebabkan variabel sampel memiliki nilai yang tinggi. Ketika koefisien duji, nilai t-hitung cenderung lebih kecil dibandingkan t-tabel karena tingginya kesalahan standar. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen dan variabel independen yang terlibat tidak memiliki hubungan linear. Untuk menentukan adanya multikolinieritas dalam model regresi, nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) harus kurang dari 10. Jika VIF memenuhi syarat tersebut, maka dapat digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas.

3.5.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali & Ratmono (2017) Tujuan dari uji ini adalah untuk menentukan apakah residual pada satu pengamatan berbeda secara tidak wajar dengan pengamatan lainnya dalam sebuah model regresi. Heteroskedastisitas adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perbedaan varians. Uji *Glesjer* merupakan salah satu metode untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi linier berganda. Meregresikan variabel-variabel independen dengan menggunakan residual model regresi adalah cara pengujian ini dilakukan. Tidak ada masalah heteroskedastisitas pada model regresi jika nilai profitabilitas masing-masing variabel lebih tinggi dari 0,05.

3.5.3.3 Uji Autokorelasi

Menurut Kusumaningtyas *et al.* (2022) Uji autokorelasi bertujuan untuk menentukan apakah variabel dalam model prediksi memiliki hubungan yang berkorelasi dengan variasi waktu. Sebagai akibatnya, nilai gangguan (*disturbance*) akan terhubung secara autokorelasi, bukan secara independen, ketika asumsi autokorelasi diterapkan dalam model tersebut. Salah satu cara untuk mendeteksi autokorelasi adalah dengan menggunakan uji *Durbin Watson*. Nilai *Durbin Watson* (DW) yang dihasilkan dari uji ini kemudian dibandingkan dengan dua nilai tabel *Durbin Watson*, yaitu *Durbin Upper* (DU) dan *Durbin Lower* (DL). Jika nilai DW lebih besar dari DU, atau jika $(4 - DW)$ lebih besar dari DU, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi. Pernyataan ini juga dapat dituliskan sebagai: $(4 - DW) > DU < DW$.

3.6 Uji Hipotesis

3.6.1 Uji t

Uji statistik t pada dasarnya bertujuan untuk menilai seberapa besar pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen, dengan menganggap variabel independen lainnya tetap konstan. Jika nilai signifikansi berada di bawah 0,05 (atau $< 5\%$), maka hipotesis yang diajukan dianggap valid atau signifikan (H_1 diterima dan H_0 ditolak), yang menunjukkan bahwa variabel independen tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial. Sebaliknya, jika nilai signifikansi di atas 0,05 (atau $> 5\%$), maka

hipotesis tersebut dianggap tidak valid atau tidak signifikan (H_1 ditolak dan H_0 diterima).

3.6.2 Uji f

Uji f bertujuan untuk menilai kesesuaian model regresi yang diterapkan. Pengujian dilakukan dengan memeriksa nilai signifikansi pada output hasil regresi sesuai dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan. Jika nilai probabilitas F hitung lebih kecil dari tingkat kesalahan (*alpha*) yang ditetapkan sebesar 0,05, maka model regresi dianggap sesuai. Sebaliknya, jika nilai probabilitas F hitung lebih besar dari 0,05, maka model regresi dinyatakan tidak sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L. (2020). *Accounting Analysis Journal The Effect of Profitability, Liquidity, and Leverage on Tax Agresiveness with Corporate Governance as Moderating Variable* ARTICLE INFO ABSTRACT. *Accounting Analysis Journal*, 9(3), 166–172. <https://doi.org/10.15294/aaj.v9i3.41626>
- Apriliana, N. (2022). Pengaruh likuiditas, profitabilitas dan *leverage* terhadap agresivitas pajak. *All Ireland Review*, vol 1(28), 441. <https://doi.org/10.2307/20564812>
- Awaliah, R., Ayu Damayanti, R., & Usman, A. (2022). Tren Penghindaran Pajak Perusahaan di Indonesia yang Terdaftar di BEI (Tahun 2016-2020) Melalui Analisis Tingkat *Effective Tax Rate* (ETR) Perusahaan. *Akrual: Jurnal Bisnis dan Akuntansi Kontemporer*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.26487/akrual.v15i1.20491>
- Bagana, T. K., Lateef, D. S. A., & Ene, P. E. E. (2024). *Effect of Liquidity Management on Financial Performance of Nigerian Consumer Goods Manufacturing Firms. International Journal of Research and Scientific Innovation*, XI(VI), 210–229. <https://doi.org/10.51244/ijrsi.2024.1106018>
- Basuki, A. T. (2019). *Buku Praktikum Eviews Program Studi Magister Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Delvira Sari, C., & Rahayu, Y. (2020). Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Dewi Novitasari, S., Eko Madyo Sutanto, & Faiz Rahman Siddiq. (2022). *The effect of liquidity, leverage, capital intencity and profitability toward tax aggressiveness. Accounting and Finance Studies*, 2(3), 114–130. <https://doi.org/10.47153/afs23.4052022>
- Dinar, M., Yyuesti, A., & Shinta Dewi, N. P. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI. *JURNAL KHARISMA*, Vol 2 No 1, 66–76.
- Fahrani, M., Nurlaela, S., & Chomsatu, Y. (2018). Pengaruh Kepemilikan Terkonsentrasi, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Capital Intensity* dan *Inventory Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekonomi Paradigma*, 19 No 2, 52–60.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Eviews 10* (2 ed.). Universitas Diponegoro.
- Herlinda, A. R., & Rahmawati, M. I. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Ilmu dan Riset*

Akuntansi, 10, 18.

- Hidayat, A. T., & Fitria, E. F. (2018). Pengaruh *Capital Intensity*, *Inventory Intensity*, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak (-, Penerj.). *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 10, 93–106.
- Krisnugraha, B., Rahayu, T., & Supardiyono, Y. (2022). Pengaruh Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak. *EXERO : Journal of Research in Business and Economics*, 4(1), 127–153. <https://doi.org/10.24071/exero.v4i1.5028>
- Kusumaningtyas, E., Sugiyanto, Subagyo, E., Adinugroho, W. C., Jacob, J., Berry, Y., Nuraini, A., & Sudjono. (2022). *Konsep dan Praktik Ekonometrika Menggunakan Eviews*. Academia Publication.
- Kusumawati, A., & Kartika, A. (2023). Pengaruh *Leverage* dan *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak Dalam Profitabilitas Sebagai Moderasi. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha (Vol. 14)*.
- Malau, M. S. M. B. (2021). Ukuran Perusahaan, Likuiditas, *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak: Profitabilitas Sebagai Moderasi. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 83–96. <https://kemenkeu.go.id>.
- Margie, L. A., & Habibah. (2020). Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Struktur Kepemilikan dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak. *Economic, Accounting, Management and Business*, 4, 91–100.
- Muhammad, K., Nasution, P., Mulyani, S. D., Program,), Magister, S., Feb, A., & Trisakti, U. (2020). *Prosiding Seminar Nasional Pakar ke 3 Tahun 2020*.
- Muliasari, R., & Hidayat, A. (2020). Pengaruh Likuiditas, *Leverage* dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 8(1), 28–36. www.idx.co.id
- Nurfalah, S., R. Jaya, T. E., & Prihatni, R. (2023). Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 4(3), 770–784. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/japa>
- Panjaitan, Pratama Icsan Ismail, M. (2021). *The Effect Of Liquidity And Leverage On Tax Aggressivity In Food And Beverage Sector Companies Registered In Indonesia Stovk Exchange 2017-2019*. *Jurnal Economis*, 59–69. www.idx.co.id.
- Pinareswati, S. D., & Mildawati, T. (2021). Pengaruh Pengungkapan CSR, *Capital Intensity*, *Leverage*, Profitabilitas dan *Inventory Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Puspa Mustika, E., & Nursiam. (2024). *The Effect Of Profitability, Liquidity And Leverage On Tax Aggressiveness*. *Akuntansi, Bisnis dan Keuangan*, 4(5). <https://transpublika.co.id/ojs/index.php/Transekonomika>

- Riswandari, E., & Bagaskara, K. (2020). Agresivitas Pajak Yang Dipengaruhi Oleh Kompensasi Eksekutif, Koneksi Politik, Pertumbuhan Penjualan, *Leverage* dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi*, 10(3), 261–274. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.10.3.261-274>
- Safira, C. D., & Wulandari, S. (2024). Determinasi Agresivitas Pajak dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 663–674. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Ekonomika/index>
- Sayekti, I. M. S. (2023, April 17). *Siap Tampil di HM 2023, Industri Mamin Akan Pamerkan Teknologi Industri 4.0*. <https://pressrelease.kontan.co.id/news/siap-tampil-di-hm-2023-industri-mamin-akan-pamerkan-teknologi-industri-40>
- Setyoningrum, D., & Zulaikha. (2019). Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Agresivitas Pajak. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 8(3), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Siciliya, A. R. (2021). Intensitas Persediaan, Ukuran Perusahaan, dan Agresivitas Pajak: Koneksi Politik sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 1(1), 28–39. <https://doi.org/10.55587/jla.v1i1.9>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.
- Supriyatno, A., Kismanah, I., & Pagandi, A. (2023). *The Effect Of Liquidity, Leverage, Profitability On Tax Aggressiveness With Firm Size As Moderation*. *Jurnal Comparative: Ekonomi dan Bisnis*, 7(1), 130–145. <https://doi.org/10.31000/combis.v7i1.13219>
- Susanti, D., & Satyawan, D. (2020). Pengaruh *Advertising Intensity*, *Inventory Intensity*, Dan *Sales Growth* Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 9(1). <http://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa/>
- Swari Arizoni, S., Ratnawati, V., & Andreas. (2020). *The Effect Accrual Earnings Management, Real Earnings Management And Inventory Intensity Towards Aggressivity: The Moderating Role Of Foreign Operation*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 35–47. <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/index>
- Yahya, A., Gandawati Agustin, E., Nurastuti, P., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Pelita Bangsa, U. (2022). *Firm Size, Capital Intensity dan Inventory Intensity terhadap Agresivitas Pajak*. In *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)* (Vol. 4, Nomor 3). Online. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/index>